

Media Pembelajaran Berhitung Kelas 1 SD

Maflikha

SD Negeri 3 Megugede Weru
Eha.djunaedi10@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

In the past until now, the term learning media only revolves around teachers, chalk and textbooks. Nowadays, learning media is more likely to be seen as a tool to convey learning. Media comes from the Latin word medium, which is literally an intermediary or channel for messages. Thus the media is a vehicle for distributing learning information or media for distributing messages. In learning to count in the first grade of elementary school, of course, the role of the media is very important to support the process of learning to count. In first grade elementary school numeracy learning about addition and subtraction, of course, learning media is very helpful in delivering learning material. Learning media for counting in first grade elementary school about addition and subtraction using sticks, marbles, and abacus learning media. The media used are usually chosen by the teacher who is close to the students so that the media is easy to find and obtain. In addition, learning media are used to attract students' attention and support the learning process.

Keywords: Learning Media, counting, sticks, marbles, abacus

Abstrak

Dalam perkembangan dahulu hingga kini istilah media pembelajaran hanyalah berkisar pada guru, kapur tulis dan buku paket. Sekarang ini media pembelajaran lebih cenderung dipandang sebagai alat untuk menyampaikan pembelajaran. Media berasal dari bahasa latin yaitu medium secara harfiah yaitu perantara atau penyalur pesan. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajarr atau media penyalur pesan. Dalam pembelajaran berhitung pada kelas satu sekolah dasar tentu peran media sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran berhitung. Dalam pembelajaran berhitung kelas satu sekolah dasar mengenai penjumlahan dan pengurangan tentu media pembelajaran sangat membantu dalam penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran berhitung pada kelas satu sekolah dasar tentang penjumlahan dan pengurangan menggunakan media pembelajaran lidi, kelereng, dan sempoa. Media-media yang digunakan biasanya dipilih oleh guru yang dekat dengan siswa sehingga media tersebut mudah dicari dan diperoleh. Selain itu juga media pembelajaran digunakan untuk menarik perhatian siswa dan menunjang proses pembelajaran.

Kata kunci : Media Pembelajaran, berhitung, lidi, kelereng, sempoa



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Distionary of Education dalam Ihsan (2005:4) menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Mengajar matematika pada tingkat sekolah dasar guru dituntut untuk mampu mengembangkan media yang menarik sesuai materi yang diajarkan agar dapat dipahami oleh peserta didik. Media dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Menurut Kemp & Dayton (Arsyad 2013:23) media pembelajaran dapat memenuhi 3 fungsi utama apabila media digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) mengajikan infomasi, dan memberi intruksi. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara suka rela, atau, memberikan sumbangan material).

Dari sekian banyak faktor yang dapat memengaruhi cara berhitung peserta didik mengenai penjumlahan dan pengurangan pada kelas satu sekolah dasar yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Maka dalam penggunaan media pembelajaran tentu kita harus memilih dengan tepat sesuai dengan materi pembelajaran.

Hamalik dalam Arsyad (2013:19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Ibrahim (196:432) menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaarn karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi peserta didik dan memperbaiki semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para peserta didik serta menghidupkan pelajaran.

Media dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Guru dituntut pandai memilih media yang dapat mempermudah proses belajar siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Benda-benda yang terdapat dilingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, terkhusus untuk materi penjumlahan dan pengurangan dapat menggunakan media yang ada di kelas dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Media yang dapat di gunakan untuk materi penjumlahan dan pengurangan sangat banyak yaitu media lidi, kelereng, dan sempoa. Media lidi, kelereng, dan sempoa sangat mudah di mengerti serta didapatkan karena berada di sekitar kita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu Medium yang secara harfiah berarti “perantara” atau “penyalur”. Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Gerlach dan Ely (1971), (Sudayana 2016:2) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengetahuan ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Sadiman dkk (1986) dalam sudayana (2016:2) mengemukakan bahwa media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual peralatannya. Pengertian lain disebutkan bahwa pengertian media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Bovee, 1997).

Dari berbagai pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya semua pendapat tersebut memposisikan media sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, dimana keberadaan media tersebut dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti peserta didik. Dengan kata lain pengertian media adalah alat bantu yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, mulai dari buku sampai penggunaan perangkat elektronik di kelas.

B. Fungsi Media

Media pembelajaran berfungsi untuk menjelaskan atau memvisualisasikan suatu materi yang sulit dipahami jika hanya menggunakan ucapan verbal.

Lenz dkk (1982), (Arsyad 2014:20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu:

1. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang di tampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
2. Fungsi efektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar.
3. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual gambar memperlancar penyampaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi.
4. Fungsi kompensatoris media pembelajaran bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

C. Media Pembelajaran untuk Berhitung

1. Media Lidi

Lidi berasal dari pelepah kelapa atau aren. Sekumpulan lidi diikat menjadi sapu lidi. Sapu lidi dimanfaatkan sebagai alat pembersih halaman atau pekarangan. Sapu lidi banyak terdapat diperumahan, perkantoran, maupun sekolah. Oleh sebab itu, peserta didik relative mengetahui dan memiliki pengalaman yang berkaitan dengan sapu lidi. Selain digunakan sebagai alat kebersihan, lidi dapat digunakan sebagai media pembelajaran tematik sekolah dasar. Sapu lidi terdapat di lingkungan sekolah dasar. Maka secara alami lidi

telah memenuhi karakteristik media pembelajaran tematik yang pertama, yakni mudah didapat dan dijangkau. Begitu pula dengan karakteristik kedua, lidi mudah digunakan karena kita akan memanfaatkan bentuk dan sifat alami dari lidi itu sendiri sebagai media pembelajaran tematik.

Penggunaan media sapu lidi digunakan dalam berbagai mata pelajaran di sekolah dasar terutama dalam mata pelajaran matematika. Lidi biasa digunakan untuk membilang, menjumlah, maupun mengurangi. Selain digunakan sebagai simbol bilangan lidi juga bisa digunakan sebagai media bangun datar. Lidi dapat disusun menjadi bentuk bangun datar seperti persegi, persegi panjang, segitiga, belah ketupat, jajar genjang, layang-layang, dan trapesium karena lidi mudah dipotong maupun di susun.

Lidi merupakan media pembelajaran matematika yang dapat kita peroleh dari lingkungan sekitar. Lidi dapat kita gunakan sebagai alat bantu hitung pada anak kelas satu dan dua sekolah dasar. Sekarang ini memang banyak bermunculan alat bantu hitung yang modern dan harga yang cukup terjangkau. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran disamping aspek lain. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Secara umum, manfaat media atau alat bantu dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana seperti lidi. Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran (Fitri: 2010). Pada anak SD kelas bawah pembelajaran masih bersifat abstrak dan memerlukan media atau alat bantu dalam memahami materi pembelajaran. Pada dasarnya anak belajar dari hal-hal yang kongkrit, sehingga untuk mengetahui konsep-konsep yang abstrak anak memerlukan benda-benda yang riil sebagai perantara atau visualisasinya (Amin: 2010). Mengenalkan matematika pada anak tidak harus dengan menyodorkan buku latihan. Di sisi lain, banyak pula jenis media yang telah tersedia di lingkungan sekitar kita yang langsung dapat kita gunakan untuk keperluan pembelajaran, yang diperlukan adalah kemampuan, kejelian dan kreatifitas kita dalam memilih dan mendayagunakan potensi berbagai sumber dan media belajar yang ada di sekeliling kita (Rahadi: 2004).

Salah satu kompetensi dasar pembelajaran matematika di sekolah dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan kelas satu SD adalah melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 (Departemen Pendidikan Nasional: 2008). Dalam mengajarkan konsep penjumlahan dan pengurangan pada siswa SD kelas satu, terdapat empat langkah dalam proses pembelajarannya, yaitu: langkah pengalaman sosial, langkah manipulasi konkrit, semi konkrit dan abstrak. Pemanfaatan lidi sebagai alat bantu hitung merupakan suatu alternatif dalam pembelajaran yang memanfaatkan alam. Lidi dapat digunakan dalam membantu siswa mengenal konsep penjumlahan dan pengurangan sebagai dasar mempelajari matematika.

2. Kelereng

Media benda konkret yang dipakai dalam pembelajaran matematika pokok bahasan berhitung adalah kelereng. Kelereng merupakan benda

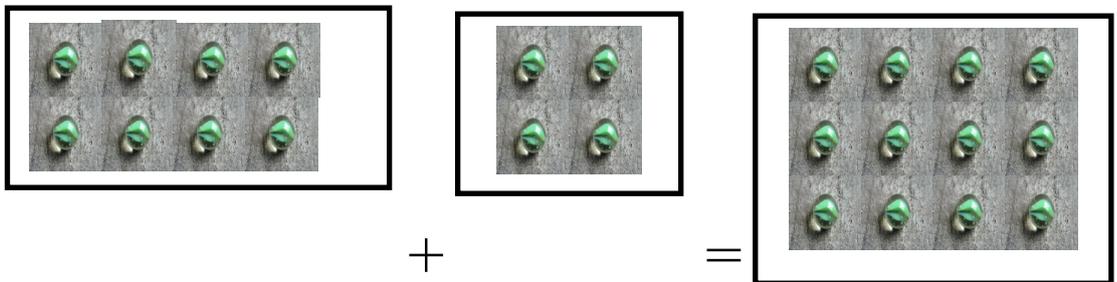
yang tidak asing lagi bagi anak-anak, selain bentuknya yang menarik anak-anak sering menggunakan benda ini untuk mereka bermain. Hal demikian akan menunjang ketika digunakan dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik menjadi tertarik untuk menggunakannya.



Gambar kelereng

a. Penjumlahan menggunakan Media Kelereng

$8 + 4 = \dots$



Ja

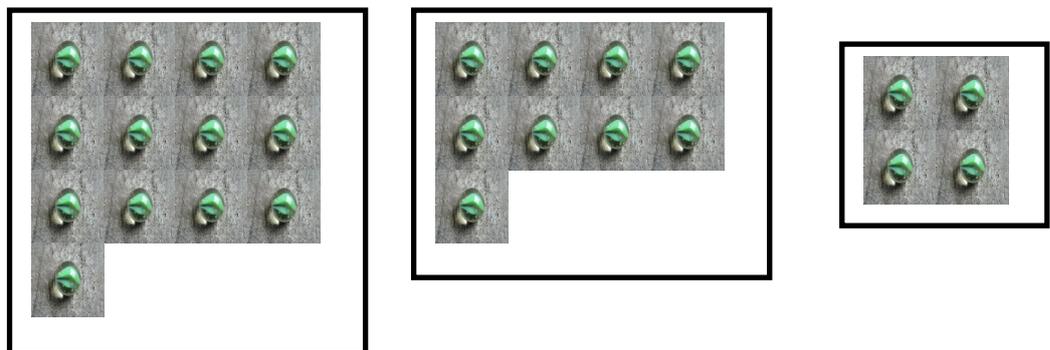


Disatukan

Jadi, $8 + 4 = 12$

b. Pengurangan menggunakan Media Kelereng

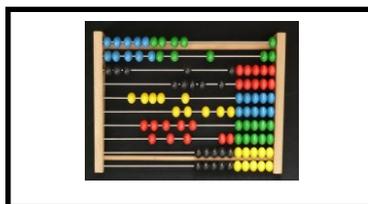
$13 - 9 = \dots$



3. Sempoa

Media sempoa adalah alat hitung sederhana yang pada mulanya terbuat dari kayu atau yang pada saat ini banyak yang terbuat dari plastik. Sempoa dapat digunakan untuk menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dengan cara

menggeser atau dengan memindahkan manik-manik pada sebuah batang. Pada saat ini, sempoa berbentuk kecil dengan bingkai berbentuk segiempat panjang dan dapat digunakan dengan mudah untuk menggeser manik-manik dengan menggunakan jari tangan.



Gambar sempoa

a. Penjumlahan menggunakan Media Sempoa

Dalam penjumlahan menggunakan media sempoa menggunakan rumus dasar untuk berhitung menggunakan sempoa. Contohnya :

$$5 + 1 = \dots$$

Langkah-langkah pengerjaannya:

1. Buatlah nilai 5 pada sempoa yakni dengan jari telunjuk, turunkan manik atas yang bernilai 5
2. Buatlah nilai 1 pada sempoa, dengan ibu jari naikkan manik bagian bawah sebanyak 1
3. Hasilnya, yakni biji manik atas bernilai 5 dan 1 biji manik bagian bawah, sehingga $5 + 1 = 6$

b. Pengurangan menggunakan Media Sempoa

$$9 - 3 = \dots$$

Langkah – langkah pengerjaannya:

1. Buatlah nilai 9 pada sempoa yakni dengan jari telunjuk, geserkan ke kanan
2. Geserlah sempoa ke kiri sebanyak 3 dari sempoa yang sudah digeser ke kanan
3. Hasilnya, yakni sisa sempoa yang ada pada kanan adalah $9 - 3 = 6$

SIMPULAN

Menjadi guru tidaklah mudah. Dengan tantangan pendidikan yang semakin besar dan dihadapkan dengan perubahan zaman yang semakin modern, guru saat ini dituntut menjadi guru yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Hal ini diperlukan agar peserta didik bisa memahami materi yang diajarkan oleh guru. Salah satunya dengan memanfaatkan media bantu pembelajaran. Media pembelajaran berasal dari bahasa latin yang artinya medium, secara harfiah media pembelajaran merupakan wahana penyalur informasi atau penyalur pesan. Media ini beragam bentuknya, akan tetapi akan menjadi menarik jika media pembelajaran yang digunakan berasal dari lingkungan sendiri.

Dengan segala keterbatasan yang ada, para guru sekolah dasar kelas rendah kemudian menciptakan cara mudah berhitung tentang penjumlahan dan pengurangan menggunakan media pembelajaran lidi, kelereng, dan sempoa. Media-media tersebut membantu proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Lidi diperoleh dari lingkungan tempat tinggal peserta didik yang sering digunakan pada kehidupan sehari-hari sehingga lidi dapat membantu proses pembelajaran. Selain media lidi, yang paling dekat dengan peserta didik adalah media kelereng. Kelereng juga mudah diperoleh dari lingkungan peserta didik dan biasa digunakan untuk permainan. Selain kedua media tersebut, ada juga sempoa sebagai alat bantu hitung yang digunakan peserta didik.

Media pembelajaran juga berfungsi untuk alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi

belajar, bersifat integral dengan tujuan dan isi pembelajaran, memperjelas penyampaian pesan, dan menarik perhatian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sundayana, Rostina. (2016). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung:ALVABETA,cv.
- Budiman, Nandang. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, .
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Iswoyo, Setiyo. (2010). *Tandang Oktara*. Lubna
- Assagaf. (2017). *Keluargaku*. Jakarta.: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemfodikbud